



## PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MAHĀRATUL KALĀM PADA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS 1 MTS HIDAYATUNNAJAH

*USE OF THE ENVIRONMENT AS A LEARNING RESOURCE IN IMPROVING MAHĀRATUL KALĀM IN CLASS 1 ARABIC LANGUAGE LESSONS MTS HIDAYATUNNAJAH*

Zahrotul Qotrunnada<sup>1</sup>, Faisal Hendra<sup>2</sup>

Universitas Al-Azhar Indonesia

Email: Zahrotulqotrunnada@gmail.com

### ABSTRAK

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan *Mahāratul Kalām* (kemahiran berbicara) siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas 1 MTS Hidayatunnajah. Empat keterampilan berbahasa untuk belajar bahasa Arab adalah *istima'* (menyimak), *qiro'ah* (membaca), dan *kitabah*. *Mahāratul Kalām* (kemahiran berbicara) adalah salah satu dari empat (menulis). Lingkungan membuat siswa meningkatkan linguistik dan non-linguistik saat mereka belajar bahasa Arab. Untuk mengkaji kendala pembelajaran bahasa arab *Mahāratul Kalām*, penelitian ini memadukan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Siswa pada mata pelajaran bahasa arab kelas 1 MTS Hidayatunnajah menjadi peserta penelitian. Studi ini menemukan bahwa ada peningkatan dalam pemanfaatan lingkungan serta guru harus bekerja untuk meningkatkan motivasi, ingatan, dan praktik berbicara siswa mereka.

**Kata Kunci:** *Mahāratul Kalām*, Peningkatan Belajar, Mahasiswa, lingkungan, Pembelajar Bahasa Arab.

### ABSTRACT

*Utilization of the environment as a learning resource in improving students' Mahāratul Kalām (speaking skills) in grade 1 Arabic subjects at MTS Hidayatunnajah. The four language skills for learning Arabic are istima' (listening), qiro'ah (reading), and kitabah. Mahāratul Kalām (speaking skills) is one of the four (writing). The environment makes students improve linguistic and non-linguistic as they learn Arabic. To examine the obstacles to learning Mahāratul Kalām Arabic, this research combines a qualitative approach with analytical descriptive methods. Students in grade 1 Arabic subjects at MTS Hidayatunnajah became research participants. The study found that there was an increase in environmental utilization as well as teachers should work to improve their students' motivation, memory, and speaking practice.*

**Keywords:** *Mahāratul Kalām, Learning Improvement, Students, environment, Arabic Language Learners.*

### PENDAHULUAN

Suara vokal yang membentuk bahasa lisan diproduksi oleh anggota masyarakat dan digunakan oleh mereka untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa adalah salah satu jenis perilaku. Itu adalah salah satu sistem budaya yang digunakan umat manusia, seperti halnya keluarga atau agama. Setelah dinyatakan, ini tampaknya cukup jelas, tetapi memang mengakui bahwa ada lebih banyak bahasa daripada yang biasanya dipikirkan dan sering mengasosiasikan bahasa dengan mode komunikasi tertulis dan cetak, serta bentuk komunikasi yang digambar (seperti

piktograf). Berkenaan dengan fungsi perilaku bahasa, bahasa berfungsi sebagai alat yang dapat digunakan orang untuk mengkomunikasikan informasi, pendapat, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Salah satu dari empat kemampuan linguistik (mahrah) disebut sebagai "kemahiran berbicara" dalam bahasa Arab (*Mahāratul Kalām*). Tiga sisanya adalah *kitabah*, *qir'ah*, dan *istimah* (menyimak dan membaca) (menulis).

Kesalahan dan kesulitan umum terjadi pada semua siswa yang mempelajari bahasa non-asli, tetapi hal ini sangat umum terjadi



pada siswa bahasa Arab. Butuh waktu dan upaya untuk belajar bahasa Arab, dan ada banyak tantangan yang harus diatasi oleh pembelajar bahasa kedua. Hal ini berlaku di pesantren yang disebut Pesantren, sekolah menengah pertama dan atas yang disebut Madrasah, serta MTS Hidayatunnajah, tempat studi ini dilakukan. Keinginan untuk belajar dan ketekunan dapat berkurang ketika belajar bahasa kedua memiliki tantangan tersendiri. Dalam tugas yang begitu sulit, motivasi seringkali menjadi faktor utama yang membuat perbedaan antara kesuksesan dan kegagalan.

Sangat membantu untuk melakukan penelitian kualitatif yang mendalam dan komprehensif untuk meneliti faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tantangan belajar Mahāratul Kalām. Faktor internal mungkin termasuk kurangnya komitmen untuk menghadiri kuliah, kesalahpahaman tentang tata cara Mahāratul Kalām, atau kurangnya fokus pada kemampuan linguistik di pendidikan sebelumnya. Karena mereka diharuskan untuk belajar mata pelajaran Bahasa Arab meskipun itu bukan pilihan pertama mereka, terkadang motivasi siswa menjadi rendah. Lingkungan yang mampu mendorong siswa untuk berlatih berbicara bahasa Arab atau efek isolasi dari berbagai latar belakang di antara siswa dalam kelompok perguruan tinggi dapat menjadi faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan (Hamid, 2008).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kemahiran Berbicara (*Mahāratul Kalām*)**

Kemahiran berbicara yakni kemampuan berbahasa yang paling mendasar dan sering digunakan adalah berbicara. Satu arah atau dua arah, bahasa lisan memudahkan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pengaturan formal, baik di telepon,

melalui radio, di televisi, atau di film. Oleh karena itu, kemampuan berbicara dianggap sebagai komponen yang sangat penting dalam mempelajari bahasa asing. Ditinjau dari segi epistemologi dan bahasa Arab, istilah “kalam” mengacu pada pengucapan bunyi yang tepat dan akurat sesuai dengan verbalisasi yang bersumber dari makhraj sebagaimana dipahami oleh para ahli bahasa. Dan Mahāratul Kalām adalah kemampuan berbicara tanpa ragu-ragu, dengan sedikit penggunaan ungkapan-ungkapan rumusan atau kosa kata yang berulang-ulang (Tayar & Anwar, 1997).

Bergantung pada tingkat penguasaan bahasa yang telah dihayati siswa, berbagai bentuk dan metode dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara mereka untuk menekankan isi dan makna dalam pesan lisan. Pembelajaran keterampilan berbicara dapat berupa kegiatan yang menggunakan bahasa lisan dan tingkat kesulitannya.

Mahāratul Kalām pada dasarnya adalah kemampuan untuk menggunakan tingkat bahasa yang paling halus untuk mengartikulasikan ide dan sentimen menggunakan kata-kata yang tepat dan konstruksi kalimat yang efektif. Menggunakan tata bahasa dan tata bunyi, serta segi-segi lain dari bahasa mahrah, seperti untuk menyimak, membaca, dan menulis, semuanya termasuk di dalamnya. Mahāratul Kalām, kemampuan berbicara didasarkan pada tiga keterampilan: kemampuan mendengarkan (reseptif), kemampuan mengucapkan kata-kata dengan jelas (produktif), dan pengetahuan relatif tentang kosa kata dan struktur kalimat yang memungkinkan pembicara menyampaikan gagasannya. Mahāratul Kalām dengan demikian memungkinkan untuk



berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat.

### **Peningkatan Belajar**

Peningkatan belajar pada lingkungan untuk kemahiran berbicara bahasa arab sangat berpengaruh karena belajar adalah proses yang dilalui manusia untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan sikapnya. Dengan pemanfaatan lingkungan maka siswa akan terbiasa berbicara bahasa Arab karena sekelilingnya menggunakan bahasa Arab lalu mulai belajar sejak lahir dan terus belajar sampai mati pada lingkungan yang sama. Berbagai faktor mempengaruhi baik upaya yang diperlukan untuk belajar maupun tingkat keberhasilan yang dicapai. Variabel-variabel tersebut disebabkan oleh siswa itu sendiri di satu pihak, dan oleh orang-orang di sekitarnya di pihak lain, serta oleh lingkungan sosiokultural. Baik faktor internal maupun eksternal dapat berdampak pada penghambat usaha dan penyebab kegagalan belajar (Aristo, 2003).

Saat mempelajari bahasa baru, mayoritas siswa akan mengalami sejumlah kendala. Itu selalu menakutkan untuk memperluas kosa kata seseorang dalam bahasa baru. Di Indonesia, belajar bahasa Arab biasanya menghadirkan dua jenis tantangan: linguistik dan nonlinguistik. Sistem suara, kosa kata, dan struktur kalimat semuanya menghadirkan tantangan linguistik. Masalah dengan sosiokultur, psikologi, dan metodologi adalah contoh tantangan nonlinguistik. Maka, lingkungan bisa meningkatkan siswa untuk mahir dengan semua ini.

Komponen definisi dan struktural bahasa inilah yang menyebabkan kesulitan linguistik serta dengan adanya lingkungan maka siswa bisa saling berkolaborasi untuk

saling bertanya. Mempelajari bahasa baru selalu menghadirkan tantangan, tidak terkecuali belajar bahasa Arab.

Masalah motivasi dan minat belajar bahasa Arab berkaitan dengan tantangan psikologis yang dimaksud. Motivasi dan minat memberikan blok bangunan pertama untuk sukses dalam belajar. Proses pembelajaran akan terasa serampangan atau bahkan sia-sia tanpa adanya kedua komponen tersebut. Keinginan untuk belajar berkurang secara signifikan tanpa adanya tujuan atau tujuan menyeluruh. Bahan pelajaran harus mencakup berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa, seperti sikap guru, dukungan keluarga, tema sosial, relevansi dengan tujuan individu, bakat dan minat siswa, penggunaan media massa, dan partisipasi dalam fasilitas lainnya.

Tentu saja, kualitas pemanfaatan lingkungan berdampak besar pada seberapa baik siswa melakukannya. Empat komponen penting kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dituangkan dalam UU No. 14 Tahun 2005. Dengan bantuan keempat keterampilan ini, lingkungan dapat menghasilkan pengajaran berkualitas tinggi dan memenuhi standar akademik.

Hasil belajar akan dipengaruhi oleh pilihan strategi lingkungan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan, sumber daya, fasilitas, dan tingkat keterampilan siswa. Apakah pengajaran bahasa Arab mencapai tujuan yang dimaksudkan secara signifikan dipengaruhi oleh penggunaan bahan dan strategi pada lingkungan.

### **Pembelajaran Bahasa Arab**

Aspek fisiologis (jasmani) dan psikologis merupakan contoh faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri (spiritualitas). Aspek fisiologis adalah



keadaan fisik seseorang pada saat belajar, yang tentunya dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dua cara untuk melihat aspek fisiologis adalah dari segi kesehatan fisik siswa dan kesehatan panca indera mereka (Mulyana, 2009).

Organ yang lemah dapat menjadi penyebab masalah bagi siswa, terutama jika menyebabkan sakit kepala, pusing, atau ketidaknyamanan signifikan lainnya. Hal ini dapat menurunkan tingkat kreativitas (kognisi) sehingga informasi yang dipelajari hanya dipertahankan sebagian atau bahkan dilupakan. Mengenai keadaan panca indera, kemampuan siswa untuk mengasimilasi informasi dengan benar atau lengkap akan terhambat oleh gangguan pendengaran atau penglihatan.

Karena tekanan emosional atau mental, aspek psikologis juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dari segi kuantitas dan kualitas, seperti halnya faktor spiritual. Isu-isu lain mengenai bakat, sikap, keterampilan, minat, dan motivasi siswa mungkin juga muncul.

Kondisi lingkungan dan keadaan sosial budaya yang tidak mendukung atau bahkan menghambat kegiatan belajar siswa merupakan contoh faktor eksternal. Contohnya mungkin terjadi dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau perguruan tinggi, atau lingkungan sosial (Sudjarwo, 1997).

Ada faktor tambahan yang mempengaruhi kesulitan belajar selain faktor universal yang berlaku untuk semua siswa. Ini mungkin terdiri dari sindrom dianggap sebagai jenis ketidakmampuan belajar. Masing-masing kondisi ini dijelaskan dan didokumentasikan memiliki spektrum gejala yang berfungsi sebagai tanda peringatan akan kelainan psikologis yang mengganggu pembelajaran. Sindrom tersebut antara lain

disleksia yang membuat sulit belajar membaca, disgrafia yang membuat sulit belajar menulis, dan diskalkulia.

## **METODE**

Metode yang digunakan oleh penulis merupakan metode pendekatan kualitatif dan deskriptif analisis. Metode ini merupakan metode yang cocok digunakan untuk penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Mahāratul Kalām (Kemahiran Berbicara) Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas 1 MTS Hidayatunnajah.**

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan Mahāratul Kalām (kemahiran berbicara) siswa pada mata pelajaran bahasa Arab kelas 1 MTS Hidayatunnajah yakni membentuk niat dan motivasi belajar sendiri melalui lingkungan, memperbanyak hafalan kosa kata, sering mempraktekkan kalimat-kalimat yang digunakan sehari-hari di lingkungan, berlatih berbicara dengan teman sebaya di lingkungan dalam bahasa Arab, melakukan percakapan tekstual dan kontekstual, dan antusias mengikuti kegiatan di jurusan pendidikan bahasa arab, khususnya acara budaya pada lingkungan, adalah segala upaya yang dilakukan siswa mata pelajaran bahasa Arab kelas 1 MTS Hidayatunnajah untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab melalui pemanfaatan lingkungan.

Dengan menerapkan bi'ah lughawiyah yaitu kelas bahasa yang diwajibkan dua hari dalam seminggu, biasanya hari senin dan kamis, memiliki papan mufradah dan ushlab bahasa, menggunakan media pembelajaran, mewajibkan siswa untuk menghafal 20 kosa



kata yang berkaitan dengan setiap topik pembelajaran, menggunakan kamus untuk memperoleh kosa kata yang sesuai, dan menyiapkan tugas terlebih dahulu, guru dan sekolah yang menawarkan jurusan pendidikan bahasa Arab berusaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa.

Kemampuan berbicara siswa sedang digarap. Inisiatif-inisiatif ini berusaha untuk meningkatkan motivasi, latihan memori, latihan berbicara, pembelajaran berbasis teks dan kontekstual, dan partisipasi dalam kegiatan bahasa Arab. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sangat menyarankan guru untuk membangun lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah) yang mendorong berbicara, di mana ada kebutuhan untuk mengembangkan program bahasa sehari-hari, untuk mendukung penggunaan media untuk mendorong pengenalan kata dan kalimat yang bermanfaat.

### **Implementasi Yawm 'Arabi sebagai Aktivasi Lingkungan Arab**

Penerapan Yawm al-'arabiyyah juga digunakan untuk mengaktifkan lingkungan bahasa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Program ini sebagai pelatihan langsung penggunaan bahasa Arab untuk komunikasi. Menurut pengamatan, yawm al-'arabiyyah yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan mengumpulkan siswa kelas 1 MTS Hidayatunnajah di halaman sekolah setiap hari selasa setelah subuh hingga pukul 07.00 WIB. Dalam kegiatan ini terlihat jelas bahwa guru mengajar siswa dalam bahasa Arab seperti yang dilakukan oleh penutur asli. Pelafalan tersebut kemudian diulangi oleh semua siswa, dan mereka kemudian diinstruksikan untuk melakukan hiwar (percakapan interaktif

antara dua orang atau lebih) secara berpasangan berdasarkan pengalaman pribadi mereka berbicara bahasa Arab.

Menurut hasil wawancara, yawm al-'arabiyyah membantu siswa menjadi lebih terbiasa dan nyaman menggunakan bahasa Arab untuk mengekspresikan diri pada lingkungan. Yawm al-'arabiyyah, menurut salah satu guru mata pelajaran Bahasa Arab, bertujuan untuk mengenalkan siswa dengan bahasa Arab.

Siswa pada mata pelajaran bahasa Arab telah menghafal berbagai kosakata. Namun, berbicara bahasa Arab membuat mereka tidak nyaman karena tidak terbiasa berkomunikasi. Ketika instruktur menyebutkan lima kata dan penerapannya dalam kalimat tertentu, yawm al-'arabiyyah dilaporkan dimulai. Kemudian siswa melafalkan contoh instruktur dua atau tiga kali. Jelas bahwa para santri terdorong untuk menganut yawm al-'arabiyyah. Namun, saat wawancara, salah seorang mahasiswa menyebutkan bahwa masjidnya jauh dari kampus.

Namun, untuk mengikuti kegiatan yawm al-'arabiyyah, siswa khusus ini berusaha melaksanakan salat subuh di masjid sekolah khususnya pada hari selasa. Menurut wawancara instruktur, kegiatan yawm al-'arabiyyah secara tatap muka dan bahkan kegiatan belajar-mengajar tidak dapat dilakukan. Pengaktifan lingkungan Arab tidak dapat berfungsi maksimal. Namun, papan kosa kata kantor masih digunakan, dan kosa kata terbaru dibagikan kepada kelompok siswa berdasarkan tahun. Di institusi lain, telah banyak dipraktikkan untuk membuat keputusan pada hari-hari tertentu untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa.

Kemampuan pembelajar untuk menggunakan bahasa target dalam kehidupan sehari-hari mengalami peningkatan selama





ini. Pola aktivasi mata pelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas 1 MTS Hidayatunnajah berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa karena pemanfaatan lingkungan.

Pencapaian ini tak lepas dari sejumlah unsur, antara lain dedikasi yang tak tergoyahkan dari seluruh guru dan siswa. Berbicara (al-kalam) adalah keterampilan yang dipelajari orang dan memainkan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjumpai berbagai situasi intensif berbicara dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks keluarga, ruang kelas, maupun masyarakat pada umumnya. Pengembangan keterampilan berbicara menghadapi sejumlah tantangan, seperti kecemasan peserta didik tentang berbicara karena kekhawatiran tentang kesalahan mereka, ketakutan mereka akan kritik, kurangnya motivasi untuk mengungkapkan perasaan mereka, kurangnya partisipasi dari siswa lain, dan kecenderungan mereka untuk berbicara dalam bahasa Arab mereka.

Kemampuan berbicara (maharah al-kalam) adalah kemampuan untuk mengungkapkan suara atau kata-kata yang disuarakan kepada mitra tutur untuk menyampaikan pikiran seperti ide, pendapat, keinginan, atau perasaan. Faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik semuanya berperan dalam berbicara. Ini mungkin dianggap sebagai metode kontrol sosial manusia.

Kemampuan berlatih berbicara bahasa Arab merupakan bagian dari proses pembelajaran keterampilan berbicara (maharah al-kalam) di lingkungan bahasa Arab (al-bi'ah al-arabiyah). Proses ini juga melibatkan pembelajaran kosa kata dan struktur kalimat (mufradat dan tarkib). Tidak mungkin memisahkan pengembangan kosa kata dari aktivasi lingkungan bahasa Arab.

Kemampuan berbicara yang baik tidak dapat dicapai tanpa kosa kata yang luas.

Semester kedua tahun akademik melakukan wawancara dengan siswa tahun pertama, kedua, dan ketiga untuk menentukan sejauh mana pengaruh lingkungan bahasa Arab terhadap siswa yang mempelajari pendidikan bahasa Arab. Karena latar belakang pendidikan mereka, diketahui bahwa beberapa siswa yang mengikuti mata pelajaran bahasa Arab takut berbicara bahasa Arab.

Namun, siswa yang berani berbahasa Arab adalah MTS Hidayatunnajah terutama kelas 1 terbukti dari pengamatan lapangan bahwa siswa telah mengikuti program mata pelajaran bahasa Arab dan berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai kegiatan formal dan informal. Terbukti bahwa kemampuan bahasa Arab para siswa ini meningkat secara signifikan melalui lingkungan. Perluasan kosa kata dan penggunaan struktur kalimat bahasa Arab modern yang diterima memberikan bukti akan hal ini (fushah). Selain itu, sistem sistem membantu siswa menjadi terbiasa berbicara bahasa Arab.

Untuk mendukung Maharajah Kalam, sangat penting untuk memiliki keberanian berbicara bahasa Arab. Namun dalam penelitian ditemukan bahwa mayoritas siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab pada awalnya kurang berani berbicara bahasa Arab. Beberapa dari mereka menemukan keberanian mereka dan mulai berbicara bahasa Arab setelah mereka bergabung dengan lingkungan sebagai sumber kemahiran berbicara bahasa Arab. Guru dan mata pelajaran yang mereka ajarkan menjadi contoh bagi siswa kelas 1 MTS Hidayatunnajah untuk diikuti, yang membantu mereka belajar bahasa Arab. Hampir semua siswa sudah berani berbicara bahasa Arab setelah pemanfaatan pada



lingkungan yang menjadi sumber peningkatan muhadrasah usbu'i (pelatihan komunikasi) dilaksanakan. Mereka menerima disiplin, dorongan, dan instruksi dalam kosa kata dan pola kalimat yang tepat untuk berbicara bahasa Arab.

Lingkungan bahasa Arab (bi'ah al-arabiyah) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, dalam setiap kegiatan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajar bahasa akan menjadi terbiasa menggunakan bahasa secara terus menerus dalam lingkungan bahasa.

Sumber lain mengungkapkan bahwa setiap guru diwajibkan untuk menulis atau mengirimkan kosa kata baru kepada ketua kelas sebelum dipublikasikan di lawh mufradat untuk menjaga kesinambungan perubahan kosa kata di kantor. Ketua kelas menegaskan bahwa guru tetap memiliki kewajiban untuk mengirimkan kosa kata baru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, meskipun sedang menempuh studi di luar negeri. Temuan dokumentasi juga menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Bahasa Arab memiliki rencana khusus bagaimana guru menyelesaikan lawh mufradat. Setiap lima sampai sepuluh kata baru akan ditulis atau dikirim oleh guru ke lawh mufradat di lingkungan.

## SIMPULAN

Kesimpulannya, para peneliti menemukan peningkatan pada suatu lingkungan yang menjadi sumber kemahiran berbicara bahasa Arab pada siswa kelas 1 MTS Hidayatunnajah. Fakta bahwa tidak semua siswa pada mata pelajaran bahasa Arab telah memilih bahasa Arab sebagai pilihan

utama mereka dan fakta bahwa latar belakang mata pelajaran siswa bervariasi dalam sifat dan luasnya merupakan dua bagi Mahāratul Kalām siswa di mata pelajaran bahasa Arab. Guru dan kebijakan mata pelajaran bahasa Arab bekerja untuk membantu siswa menjadi lebih fasih berbahasa Arab karena adanya lingkungan dan pelatihan. Pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran, syarat siswa menghafal 20 kosakata yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari, penggunaan kamus untuk mempelajari kosakata baru yang bermanfaat, penerapan kosakata baru dalam penyusunan kalimat, koreksi struktur kalimat, tata bahasa, dan penggunaan kosakata baru adalah beberapa di antaranya. Bi'ah lughawiyah, dua hari per minggu, program bahasa wajib.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hamid. 2008. Pembelajaran Bahasa Arab, Metode, Strategi, Materi dan Media. Malang: UIN Malang.
- Asifah, A., & Hendra, F. . (2023). Penggunaan Instagram Dalam Pembelajaran Istima' Pada Mahasiswa Sastra Arab Uin Jakarta. *Berajah Journal*, 3(2), 285–294. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i2.225>
- Dewi, E. ., Fitriyadi, S. ., & Suprpto, W. . (2023). Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Rampak Naong Bringen Korong Sebagai Sumber Belajar Ips Di Kelas Iv Mi Al Hidayah Singkawang. *Berajah Journal*, 3(4), 613–632. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i4.274>
- Khoiriyatunnisa, L. ., & Rosma Yuniar, I. . (2022). Analisis Metode Penerjemahan Pada Subtitle Film Animasi “Al-Farabi” Versi Arabic Cartoon. *Berajah Journal*, 2(4), 811–822. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i4.167>



- Muhammad Sidiq, H. . (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(10), 2013–2030. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.297>
- Rahardi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rohmat, Mulyana. 2009. *Optimalisasi Pemberdayaan Madrasah*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Saripuddin, S., Latif, M. ., & Anwar, K. . (2023). The Influence of Stakeholder Management, Teacher Characteristics, Reward Systems, On the Effectiveness of SMPIT In the Riau Islands. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(5), 187–210. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i5.54>
- Sudjarwo. 1997. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Bandung: PT Mediyatama Sarana Perkasa.
- Tamjidnor, T. (2021). Pengaruh Manajemen Pendidikan Islam Dan Sumber Daya Guru Aqidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Se-Kabupaten Banjarmasin. *Berajah Journal*, 1(3), 161–165. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i3.37>
- Yusuf Tayar dan Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.